

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir tahun 2021, pada bulan Oktober masyarakat Indonesia dibuat heboh dengan cuitan salah satu pengguna sosial media *twitter* yang melaporkan dugaan pelanggaran hukum yang dilanggar oleh *influencer* wanita Indonesia bernama Rachel Vennya. Pada akun *twitter* yang memiliki nama *@cleverdid* (akun yang membuat cuitan pertama) menjelaskan bahwa ia meyakini Rachel Vennya tidak melakukan karantina kesehatan di tempat di mana seharusnya ia melakukan karantina. Beberapa bukti yang juga dijelaskan olehnya untuk menguatkan cuitan tersebut adalah video *instagram story* Rachel Vennya yang memperlihatkan sendiri dirinya berada di luar tempat karantina. Yang mana, pada waktu tersebut seharusnya Rachel Vennya masih melakukan karantina kesehatan sehabis melakukan perjalanan ke luar negeri.

Rachel Vennya disebut tidak melakukan karantina kesehatan di Wisma Atlet Pademangan, Jakarta dengan durasi waktu delapan hari yang dimulai dari waktu pertama kali kedatangannya ke Indonesia dari perjalanan ke New York, Amerika Serikat. Selain itu, Rachel Vennya juga diduga sudah merencanakan untuk tidak melakukan karantina saat berada di bandara Soekarno-Hatta yang dijelaskan oleh pemilik akun *twitter @cleverdid* yang mengakui dirinya sebagai salah satu petugas yang mengurus administrasi data orang-orang yang melakukan karantina di Wisma Atlet Pademangan, Jakarta. Pada cuitan media sosial *twitter @cleverdid* memaparkan kekecewaan dirinya dengan memberikan pernyataan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Screenshot Gambar Sosial Media @cleverdid
Sumber: diadona.id

Pernyataan tersebut mengungkap pelanggaran peraturan yang Rachel Vennya lakukan. Yang mana, pada saat ini, Indonesia dan dunia masih menghadapi status bahaya wabah penyakit menular kesehatan dikarenakan pandemi *Covid – 19* yang belum kunjung usai. Di mana, seluruh masyarakat yang melakukan perjalanan keluar negeri dan kembali ke Indonesia harus mengikuti aturan yang berlaku selama masa pandemi *Covid – 19* yang sudah dibuat dan diberlakukan oleh pemerintah dengan dasar hukum Undang Undang Dasar Republik Indonesia. Aturan terkait karantina dikeluarkan oleh Gugus Tugas Penanganan *Covid – 19* melalui Surat Edaran Nomor 18 Tahun 2021 yang mengatur tentang protokol kesehatan perjalanan internasional selama pandemi *Covid – 19*.

Surat tersebut menjelaskan aturan yang harus ditaati masyarakat yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri dan kembali ke Indonesia dengan wajib melakukan *test* ulang *RT-PCR* saat tiba di bandara kedatangan serta melakukan karantina kesehatan dengan durasi minimal 8 x 24 jam dari waktu kedatangan. Peraturan karantina kesehatan telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid – 19* di Indonesia yang memungkinkan dibawa oleh masyarakat Indonesia yang telah melakukan perjalanan dari luar negeri.

Peraturan terkait karantina kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah tidak sepenuhnya ditaati oleh oknum pengawas yang seharusnya mengawasi serta menegakan peraturan yang berlaku dan juga oknum pelaku perjalanan yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri dan memilih melanggar peraturan untuk tidak melakukan karantina kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kasus kaburnya Rachel Vennya dari karantina kesehatan membuat masyarakat Indonesia bertanya-tanya terkait dengan kebenaran yang terjadi dan kurangnya pengawasan proses karantina yang diterapkan pemerintah untuk masyarakat yang telah melakukan perjalanan ke luar negeri.

Rachel Vennya sendiri merupakan seorang wanita yang dikenal sebagai tokoh publik dan juga pebisnis dengan menjual beberapa produk seperti kesehatan, kecantikan, dan *fashion*. Eksistensi Rachel Vennya juga didukung berkat keaktifannya dalam menggunakan sosial media *Instagram* (Aditya, 2021). Semakin terkenal dan memiliki banyak pengikut di akun *Instagramnya*, Rachel Vennya

sering mendapatkan undangan untuk hadir dan mengisi beberapa acara seminar seperti kewirausahaan, kecantikan, dan kepemudaan serta menerima *endorsement* untuk mempromosikan beberapa produk dari klien bisnis yang mempercayainya dengan mengunggah produk tersebut kepada publik melalui sosial media miliknya (Mila, 2022). Kegiatan-kegiatan tersebut membuat nama Rachel Vennya dikenal publik dan mendapatkan pemberitaan oleh beberapa media di tanah air.

Nama Rachel Vennya semakin ramai diperbincangkan media di tengah masyarakat. Pemberitaan yang dilakukan media bukan terkait dengan kegiatannya di dunia hiburan maupun bisnis yang ia jalani, tetapi berbagai macam kanal media berita *online* tanah air seperti Tempo.co dan Beautynesia.id memberikan pemberitaan kepada masyarakat terkait dengan kasus dugaan dirinya yang melanggar peraturan protokol karantina kesehatan setelah melakukan perjalanan ke luar negeri yaitu dari Amerika Serikat.

Terungkap, Rachel Vennya Kabur dari Karantina Dibantu Dua Anggota TNI

Reporter: M. Julnis Firmansyah
Editor: Juli Hantoro
Kamis, 21 Oktober 2021 17:08 WIB



Selengkapnya Rachel Vennya bersama pacarnya Salim Nasution saat mendarangi Poltek Metro Jaya terkait kabur dari proses karantina usai kembali dari luar negeri, Kamis 21 Oktober 2021. Kasus tersebut kini menjadi sorotan publik dan diusut dengan pasal pidana lantaran melanggar ketentuan karantina di masa pandemi Covid-19. TEMPO/Nurdiansah

Ramai Rachel Vennya Dituding Kabur dari Wisma Atlet Sebelum Waktunya! Lantas Berapa Lama Idealnya Masa Karantina?

Fina Prichilia | Beautynesia
Selasa, 12 Oct 2021 11:30 WIB



Gambar 1.2. Artikel Media Berita Online Tempo.co dan Beautynesia.id
Sumber: Tempo.co dan Beautynesia.id

Kasus hukum melanggar karantina kesehatan yang menyeret tokoh ternama Rachel Vennya ini seperti Teori Gunung Es yang dipopulerkan oleh Ernest Hemingway dalam (Widyagama, 2017) yang menyatakan bahwa gunung es hanya menampakan 20 persen di atas permukaan, sedangkan 80 persen sisa gunung es tidak tampak karena berada di dalam permukaan laut. Penjelasan tersebut memberikan gambaran terkait dengan kasus Rachel Vennya yang memungkinkan hanya terlihat secara terbatas dan belum sepenuhnya terungkap secara keseluruhan.

Kasus pelanggaran hukum Rachel Venny bukanlah pelanggaran tunggal, tetapi dapat memungkinkan melibatkan beberapa oknum lain yang juga membantu Rachel Venny untuk tidak mengikuti karantina kesehatan selepas kepulangannya dari luar negeri. Dugaan tersebut yang dapat memungkinkan media memiliki sudut pandang pemberitaan yang berbeda-beda tergantung dengan kepentingan yang ingin ditampilkan. Dalam hal ini, media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada publik terkait dengan informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Seperti penjelasan mengenai media massa adalah sebagai alat maupun sarana yang memiliki peran dalam penyebaran sebuah pesan secara menyeluruh kepada khalayak yang luas (Karunia, 2021). Selain itu, media juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan informasi yang diberikan kepada khalayak. Pesan yang diberikan oleh media nantinya akan dapat mempengaruhi alat indera manusia seperti pendengaran, peraba, penglihatan, maupun secara kombinasi (Tysara, 2021).

Dari penjelasan tersebut, media memiliki peran penting dalam mempengaruhi masyarakat terkait dengan beragam informasi yang didapat serta berguna dan layak untuk diketahui publik. Media juga memiliki fungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan, sarana pendidikan yang memudahkan segala metode pembelajaran, pengawasan dan kontrol, mencari perhatian khalayak, menunjukan eksistensi, dan tempat untuk menyampaikan pesan tertentu (Ardan, 2021).

Beberapa fungsi media tersebut dapat dibutuhkan maupun digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan benar terkait dengan berbagai kebutuhan informasi yang dibutuhkan khalayak. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, pemberitaan yang diberitakan ataupun yang dituliskan media memiliki pembingkai atau *framing* yang berbeda-beda dari setiap kanal berita media *online* Indonesia tergantung dengan topik serta isu yang akan berdampak bagi kepentingan media, pihak-pihak, maupun masyarakat secara luas. Beberapa media dapat membingkai atau *framing* pemberitaan yang mereka buat dengan sudut pandang cerita yang berbeda dari setiap media maupun jurnalis itu sendiri.

Pembingkaian berita atau *framing* merupakan bagaimana media menjadikan topik atau sebuah berita memiliki makna tersendiri dari pemberitaan yang dikemas untuk dapat tersampaikan dengan arti tertentu di tengah masyarakat berdasarkan pengaruh dari perusahaan media maupun pengalaman pribadi penulis berita terhadap realitas yang terjadi sebenarnya (Amalia, 2020).

Seperti dalam kasus Rachel Vennya yang melanggar karantina kesehatan, beberapa media memiliki pandangan dan penulisan berita yang mungkin didasari dari sudut pandang pribadi jurnalis serta latar belakang perusahaan media yang menyajikan pemberitaan terkait dengan Rachel Vennya yang tidak melakukan karantani kesehatan. Dari penjelasan tersebut, bagaimana pembingkaian berita atau *framing* di kanal berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id pada kasus pelanggaran hukum tokoh ternama atau *influencer* Rachel Vennya dikemas dari sudut pandang kedua media.

Kedua media tersebut memiliki ciri, pandangan, sejarah dan latar belakang perusahaan media yang berbeda sehingga dapat memungkinkan pemberitaan yang disampaikan kepada publik terkait kasus pelanggaran hukum *influencer* Rachel Vennya yang tidak melakukan protokol karantina kesehatan memiliki perbedaan penonjolan maupun menghilangkan fakta dalam pesan yang dituliskan pada pemberitaan.

Perusahaan media berita Tempo.co sudah berdiri sejak tahun 1995 yang telah lama menjadi media di tanah air dan menyajikan berita yang diklaim menerapkan suatu standar yang tinggi dalam pembentukan berita jurnalisme dalam meliput ataupun membagikan sebuah informasi peristiwa yang menuliskannya secara cerdas, tajam, dan juga berimbang (Tempo.co, 2021). Dari penjelasan tersebut, pemberitaan yang disajikan Tempo.co jelas terlihat berbeda pada beberapa kasus berita yang terkait dengan isu permasalahan *Covid* - 19. Yang mana, dibuktikan pada akhir tahun 2021 Tempo dengan berani mencoba membeberkan dugaan terkait dengan keterlibatan dua Menteri kabinet Pemerintahan saat ini yang melakukan praktek penyalahgunaan jabatan pada pembentukan kebijakan *test PCR*. Contoh ini memperjelas adanya pembeda dari pandangan dan keberanian pemberitaan yang dihasilkan oleh jurnalis media Tempo kepada publik.

Sedangkan, kanal berita *online* Beautynesia.id merupakan media yang terlihat menonjolkan pandangan dari sisi perempuan sebagai latar belakang dibentuknya media tersebut. Beautynesia.id pada *website* resminya menjelaskan secara jelas bahwa media tersebut memiliki tujuan untuk dapat mewakili sosok perempuan di tengah masyarakat dan secara langsung mengajak semua perempuan untuk dapat terwakili, berdaya, didengar, dan akan saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya dari adanya media yang mungkin menjadi suara atau medium bagi sesama perempuan di Indonesia (Beautynesia.id, 2021).

Selain itu, media berita *online* Beautynesia.id pada kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang melibatkan *influencer* Rachel Vennya sebagai tersangka menurut data pada *website* resminya lebih banyak memberitakan kasus terkait Rachel Vennya kabur dari karantina kesehatan dengan jumlah sebanyak 14 artikel berita dari pada beberapa media berita *online* lainnya seperti Popbela.com yang menyajikan sebanyak 4 artikel berita, Popmama.com yang menyajikan sebanyak 7 artikel berita, dan Fimela.com yang menyajikan sebanyak 10 artikel berita. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana media berita *online* Beautynesia.id memiliki perbedaan dari pada kanal media berita *online* wanita lainnya yang di latar belakang oleh visi perusahaan media tersebut yang dijelaskan sebagai media yang menjadi medium bagi sosok perempuan.

Menurut penjelasan singkat di atas, merujuk pada kedua latar belakang dan gambaran umum perusahaan dari Tempo.co dan Beautynesi.id sebagai kanal penyedia berita *online* yang akan memberikan informasi kepada khalayak memperlihatkan perbedaan karakteristik media yang ditampilkan, seperti Tempo.co berdasarkan latar belakang perusahaan memperlihatkan media yang diklaim berimbang dan kritis terhadap pemberitaan secara umum dengan mengulas pemberitaan yang berani. Sedangkan Beautynesia.id berdasarkan latar belakang perusahaan tersebut diklaim bahwa akan memberikan dukungan dan menjadi medium untuk mewakili suara perempuan. Yang mana, objek pada kasus terkait dengan penelitian ini merupakan tokoh ternama atau *influencer* yang bernama Rachel Vennya merupakan seorang perempuan.

Peneliti memilih kedua media tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang perusahaan yang diklaim dari kedua media tersebut sehingga dapat

menentukan bagaimana pembingkai berita yang kedua media itu lakukan untuk mencapai target pemberitaan kepada pembaca yang akan mereka tuju. Bagaimana kedua media berita membingkai informasi dari kasus yang sedang hangat diperbincangkan terkait dengan pelanggaran hukum yang melibatkan tokoh ternama Rachel Venny.

Dari penjelasan di atas, terdapat tiga penelitian terdahulu yang Peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang Peneliti pilih berdasarkan dengan beberapa teori dan konsep yang sesuai maupun metode analisis *framing* yang akan Peneliti gunakan serta permasalahan kasus yang diteliti pada beberapa objek penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada penelitian yang akan Peneliti lakukan saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Andi Sitti Maryandani, dengan judul skripsi “*Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*”, fokus penelitian adalah bagaimana harian Tribun Timur Makassar membingkai berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo, hasil penelitian bahwa harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum, model *framing* yang digunakan adalah Robert N. Enmant.

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Suhaimah, dengan judul skripsi “*Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*”, fokus pada penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana media Tribunnews.com membingkai suatu berita tentang penangkapan seorang selebriti perempuan yang bernama Vanessa Angel dalam kasus prostitusi *online* yang menyimpannya, hasil penelitian media Tribunnews.com lebih mengarahkan pemberitaannya dengan menyudutkan Vanesaa Angel, model *framing* yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Kosicki.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Bella Dian Nusantara, dengan judul skripsi “*Pembingkai Kasus Ratna Sarumpaet Di Berita Online Tribun Jateng*”, fokus penelitian adalah bagaimana pembingkai kasus Ratna Sarumpaet di berita *online* Tribun Jateng, hasil penelitian yang diperoleh

menunjukkan bahwa netralitas berita Tribun Jateng dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media dan Tribun Jateng berhasil mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap citra cawapres dengan nomor urut 2, model *framing* yang digunakan adalah Robert N. Entman.

Dari tiga penelitian terdahulu tersebut, yang membedakan pada penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda dan juga penggunaan dua media yang berbeda pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menjadikan objek *influencer* Rachel Vennya dengan membandingkan pemberitaan pada media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id.

Penjelasan latar belakang di atas membuat penelitian ini penting untuk dilakukan, karena memiliki kebaruan permasalahan yang telah terjadi, yaitu terkait dengan masalah pelanggaran hukum yang dilakukan tokoh publik bernama Rachel Vennya yang melakukan pelanggaran karantina setelah melakukan perjalanan ke luar negeri di tengah masa pandemi *Covid* – 19. Dengan adanya beberapa kebijakan peraturan saat ini, sosok Rachel Vennya juga merupakan *influencer* yang cukup ternama di Indonesia yang banyak memiliki pengikut pada media sosialnya dan pada kasus ini dapat mempengaruhi opini publik terhadap penegakan kebijakan peraturan yang ditetapkan pemerintah dari pembuatan pemberitaan oleh media yang menyebar luas di masyarakat terhadap kasus hukum pelanggar karantina kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maksud dari penelitian ini adalah: “Bagaimana media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id meringkaskan berita terkait dengan kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan oleh Rachel Vennya?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id meringkaskan berita kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan Rachel Vennya.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang akan bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, antara lain:

1.4.1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmiah bagi Ilmu Komunikasi sebagai referensi penelitian pemberitaan media *online* menggunakan analisis *framing*, serta untuk mengetahui dan memahami adanya realitas sosial yang dibingkai pada berita yang dilakukan oleh media terkait dengan kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya di media berita *online* Tempo.co dan Beutynesia.id.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai isi pesan yang ditampilkan media adalah beragam kepentingan yang dituliskan untuk masyarakat dan agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang sesuai dengan fakta.

